

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan puncak kreativitas Tuhan yang tidak akan pernah habis dibahas dan dikaji, selalu saja menarik untuk dijadikan objek studi. Bagaimana tidak, seluruh aspek kehidupan amat berkaitan dengan eksistensi manusia. (Anggraeni, 2007) Pemahaman terhadap fitrah akan memudahkan manusia untuk menjalani hidup sesuai dengan arahan Dzat yang menciptakannya. Oleh karena itu, pengetahuan tentang apa saja potensi fitrah yang ada dalam diri manusia, baik itu fitrah insaniah maupun lainnya akan menjadi sesuatu yang wajib hukumnya. Al-Qur'an mengisyaratkan di dalam Q.S Ar-Rum : 30

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu (Q.S Ar-Rum : 30)

Menurut Azhar (Azhar, 2012) tidak kurang ada sebelas karakter manusia yang disebutkan di dalam Al-Qur'an. Setiap manusia, siapa pun dan dimana pun berada. Berikut merupakan sebelas karakter yang dimiliki oleh manusia :

1. Dikaruniai rezeki yang tak terhingga di sebutkan pada QS. Ali 'imran : 37, QS. Saba' : 24
2. Memiliki kecenderungan hanif, lurus, dan mencintai kebaikan. QS. An-Nahl : 120
3. Dikaruniai akal pikiran dan kecerdasan yang bersifat multidimensional QS. Al-Baqarah : 164 dan 269
4. Diciptakan secara proporsional dengan sistematis adaptasi dan koordinasi sempurna. QS. Al-infithar : 7

5. Dikaruniai piranti dasar untuk bertahan hidup dan respons defensive terhadap kondisi yang membahayakan QS. As-Sajdah : 9
6. Senantiasa “dibimbing” untuk menuju jalan yang lurus, bahkan diberi modal instrument kebenaran absolut dalam bentuk Roh Mustaqil. QS. Al-Baqarah : 142 dan 213
7. Dikaruniai kemampuan asosiatif, perseptif, dan korelatif yang ada dalam kemampuan analitik. QS. Al-Baqarah : 31-33
8. Dikaruniai reseptivitas, kepekaan terhadap lingkungan internal dan eksternal, yang disertai dengan kemampuan mengurai tanda atau symbol. QS. Ali Imran : 190
9. Dikaruniai cinta, takut, dan ingatan atau memori, serta mekanisme lupa. QS. An Nur : 52, QS. Ali Imran : 103, QS. Al-Kahfi: 7, QS. Al-Baqarah : 152
10. Dikaruniai kemampuan mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Al-Baqarah : 31-33, QS. Ar-Rahman : 4
11. Dikaruniai kemampuan empatif untuk menumbuh suburkan kasih sayang semesta atau rahmatan lil’alamin (QS. Al-Anbiya : 107, QS. Maryam : 96

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat peneliti pahami bahwa manusia pada dasarnya fitrah, baik atau berpembawaan baik. Allah sudah menggambarkan semua hal yang ada di dunia dan di akhirat melalui kalam Nya yaitu Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia dan umat Islam khususnya, untuk mengatur semua yang berkaitan dengan perbuatan manusia di dunia dan diakhirat. Dalam aspek hubungan diri sendiri dengan Tuhannya (*habblumminallah*), dengan sesama manusia (*habblumminannas*) dan dengan alam (*habblummina alam*). Tanpa pegangan atau pedoman, manusia akan kehilangan arah.

Adapun Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memiliki banyak keutamaan, sungguh tidak akan ada habisnya ketika berbicara mengenai keutamaan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah inti agama. Menjaga dan menyebarkannya berarti menegakan agama, sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, dan akan lebih sempurna lagi jika mengetahui maksud dan kandungannya. Dan yang terendah adalah sekadar mempelajari bacaanya. Rasulullah saw. Menguatkan hadits diatas dengan sebuah hadits dari Sa'id Bin Sulaim ra. Secara mursal, bahwa barangsiapa mempelajari Al-Qur'an, tetapi ia menganggap bahwa orang lain yang telah diberi kelebihan yang lebih utama darinya, berarti ia telah menghina nikmat Allah yang dikaruniakan kepadanya, yaitu taufik mempelajari Al-Qur'an. (Al-Kandhalawi, 2011).

Al-Qur'an mengajarkan pada manusia sampai hal yang paling mendasar dalam hal bagaimana menjaga lingkungan tempat kita hidup agar tidak menjadi tempat bermain kuman-kuman dan penyakit menular. Mengajarkan bagaimana menghindari penyakit yang tersembunyi pada sebagian makanan dan minuman. Mengajarkan bagaimana kita mengobati diri apabila terkena penyakit atau tertimpa sesuatu yang tidak kita sukai. Namun, bagaimana cara mempelajari pengobatan lewat Al-Qur'an?. Untuk menjawab pertan. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut kita harus, menjadikan sunnah Rasulullah SAW sebagai lentera yang menerangi akal dan jalan pemahamannya yang lurus. Karena sunnah berhubungan erat dengan Al-Qur'an. Begitu pula Rasulullah SAW berpesan kepada kita agar berobat dengan madu dan Al-Qur'an sebagaimana sabdanya:,"*Alaykum bisy syifaa-ayna al 'asali wal qur-aani*" yang artinya "*Hendaknya kalian menggunakan dua macam obat, madu dan al Qur'an*" (HR. Ibnu Majah dan al Hakim). Adanya hubungan erat antara Al-Qur'an dan Sunnah menunjukkan bahwa pengobatan yang dilakukan Nabi SAW juga merupakan bagian dari pengobatan dengan Al-Qur'an.(Qindil, 2010)s

Menurut Dr. Ahmad Al-Qadhi di klinik Akbar di Florida Amerika Serikat dari hasil penelitian yang dilakukan olehnya terhadap seorang muslim baik yang bisa berbahasa Arab maupun yang tidak, mendengarkan Murottal Al-Qur'an dapat dirasakan manfaat berupa perubahan fisiologis yang besar, seperti penurunan depresi, kesedihan, bahkan dapat memperoleh ketenangan, menolak berbagai penyakit, dan merasakan perubahan lainnya hingga 95%. (Tamin, 2017)

Adapun pengobatan atau penyembuhan dengan menggunakan Al-Qur'an telah banyak diteliti. Seperti halnya yang dilakukan oleh Endiyono dan Pramesthirini dengan judul "*Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Pasien Di Ruang ICCU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*" hasil dari penelitian ini adalah Terapi Murottal Al-Qur'an dengan frekuensi 7-14 hertz selama 10-15 menit berpengaruh terhadap kualitas tidur pasien yang dirawat di ICCU. (Endiyono & Pramesthirini, 2016)

Mendengarkan murottal Al-Qur'an mampu menurunkan Kecemasan pada pasien dalam Menghadapi Persalinan Pertama (Yana, Utam, & Safri, 2015) pada pasien Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Labuang Baji Makassar (Nirwana, 2014), pada pasien jantung coroner Di Ruang Iccu Rsd Dr. Soedarso Pontianak (Lestari, 2015), pada pasien Pre Operasi Laparatomi (Faridah, 2015).

Menurut Mahdalena, dkk meneliti tentang "Pengaruh Terapi Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan dan Imunitas Pasien hospitalisasi di RSUD Ratu Zalecha Marpura" "membuahkan hasil yaitu tingkat kecemasan pasien yang diukur dengan haiton anxiety rating scale sebelum terapi Al-Qur'an 6 orang (85,7%) pada tingkat kecemasan sedang dan 1 orang (14,3%) tingkat ringan. setelah diberi terapi ditemui penurunan tingkat kecemasan menjadi tidak cemas sebanyak 2 orang (2,86%) dan cemas ringan 5 orang (71,4%). Imunitas pasien dilihat dari nilai basofil, eosinofil, moncyt pasien sebelum terapi Al-Qur'an masih dalam batas normal, hanya nilai limfocyt pasien

sebelum terapi, 2 pasien (28,6%) dalam batas normal dan 5 pasien (71,4%) dengan nilai abnormal. setelah mendapatkan terapi nilai limfocyt normal 4 pasien (57,1%), dan 3 pasien (42,9%) mempunyai nilai abnormal. nilai leukocyt sebelum terapi yang abnormal adalah 5 pasien (42,9%) setelah terapi nilai leukocyt normal 5 pasien (87,7 %) walaupun leukocyt isi masih abnormal untuk 2 pasien.(Mahdalena, Hammad, & P, 2010)

Hasil penjabaran diatas dapat dipahami bahwa mendengarkan Al-Qur'an memiliki pengaruh langsung dalam menurunkan stress, kecemasan dan merangsang sistem imun (kekebalan tubuh), yang berkontribusi pada proses penyembuhan. Efek Al-Qur'an diperoleh dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an meskipun tanpa memahami artinya. Tetapi akan semakin dahsyat terasa manfaatnya jika ayat-ayatnya pun dipahami makna yang terkandung didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman Faradisi menggabungkan pemberian stimulus Murottal Al-Qur'an dengan Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan membuahkan hasil Uji beda tingkat kecemasan antara musik dan Murottal diperoleh nilai hitung sebesar 2,946 ($p = 0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya pemberian terapi Murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien dibandingkan dengan terapi musik.(Faradisi, 2012)

Menurut Pedak bahwa membaca Al-Qur'an dengan lisan mampu meningkatkan kualitas emosi positif pembacanya. Menurut Salim seseorang ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an mempunyai presentasi ketenangan sampai 65% dan hanya 35% ketika pemberian stimulus mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an. Beberapa studi yang dilakukan oleh Furqon di Institute of Quranic Healing menguatkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mampu memberikan efek penyembuhan, menghilangkan penyebab tekanan, dan mampu memberikan ketenangan dan perasaan puas.(Tamin, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Nadhia Elsa Silviani membuahkan hasil bahwa ada pengaruh terapi mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan anak presirkumsisi, "hasil uji statistik ditemukan adanya penurunan tingkat kecemasan anak antara sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,034$). Rata-rata tingkat kecemasan anak sebelum intervensi $2,20 \pm 0,561$ dan rata-rata sesudah intervensi $1,80 \pm 0,414$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi mendengarkan Murottal Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan anak presirkumsisi". (Silviani, 2015)

Tuhan telah menganugrahi manusia dengan beragam potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lainnya. Otak manusia contohnya, adalah bagian tubuh yang beratnya hanya sekitar 2 persen dari total berat tubuh seorang manusia. Namun, dengan beban 2 persen dari tubuh manusia otak mampu menyita 80 persen energi yang dihasilkan tubuh. Hal tersebut dihasilkan dari sekumpulan sel-sel kecil yang disebut sel neuro atau sel saraf yang jumlahnya mencapai milyaran. Ada hal lain yang lebih spektakuler dari jumlah sel neuro atau sel saraf tersebut yaitu jumlah koneksi atau hubungan antarsel saraf yang jumlahnya mencapai triliunan koneksi. Artinya, setiap satu sel saraf dapat terhubung dengan banyak sel saraf lainnya. Koneksi atau hubungan antarsel saraf inilah yang kemudian menjadi dasar terbentuknya kemampuan fungsional otak. (Azhar, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Very Julianto dan Magda Bhinnety Etsem yang berjudul "*The Effect of Reciting Holy Qur'an toward Short-term Memory Ability Analysed through the Changing Brain Wave*" dalam penelitian ini dijelaskan pengaruh bacaan Al-Qur'an terhadap memori jangka pendek yang dianalisa dari perubahan gelombang otak, hal tersebut membuahkan hasil berupa ketika membaca Al-Qur'an area yang mengalami kenaikan gelombang otak signifikan terjadi di area Fp1 (Prefrontal kiri), Fp2 (Prefrontal kanan), dan P4 (Parietal kanan) pada setiap sampel yang diteliti. Pada area Fp1 dan Fp2, kenaikan yang dominan oleh gelombang beta, alpha

dan theta. Sedangkan pada P4, kenaikan yang dominan dialami oleh gelombang beta, theta dan delta. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada saat membaca Al-Qur'an menunjukkan ada aktivitas berfikir, aktivitas berfikir yang melibatkan emosi dan ada aktivitas ke-Tuhan-an. Gelombang yang berubah juga berbeda, tergantung aktivitas apa yang terjadi.

Otak yang beratnya kira-kira tiga pon merupakan organ maha rumit yang sangat berperan penting dalam kehidupan. Penelitian mengenai otak banyak dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya adalah dengan musik dan proses belajar. Beberapa penelitian memanfaatkan musik guna mempengaruhi otak untuk meningkatkan konsentrasi dan proses belajar (Supradewi, 2010). Dalam beberapa kajian agama disebutkan bahwa otak adalah bagian penting pada manusia karena fitrah diri manusia adalah berfikir untuk mengenali atau ma'rifat terhadap tuhan. Al-Qur'an mengisyaratkan di dalam Q.S Ar-Rum : 30

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S Ar-Rum : 30)

Gelombang otak merupakan gelombang yang kompleks, di timbulkan sebagai akibat aktivitas impuls listrik di dalam otak dengan besaran (amplitude) tak lebih dari 200V pada kisaran frekuensi 0,5 Hz yang merupakan gambaran dan sikap mental seseorang, semakin tinggi aktivitas mental seseorang (keadaan sadar, fokus, dan bersemangat) maka akan semakin tinggi kisaran frekuensi (Hz) gelombang di dalam otaknya, namun semakin rendah impuls listrik (V) dalam otaknya. Sebaliknya, semakin rendah aktivitas mental seseorang (keadaan santai, rileks, atau tidur) maka kisaran frekuensi (Hz) gelombang dalam otak akan semakin rendah, akan tetapi impuls listrik (V) dalam otak akan semakin tinggi. (Iman, Malik, Ibrahim, & Nursalam, 2013) Pada dasarnya manusia memiliki gelombang otak yang berbeda sesuai dengan keadaannya

hal ini dapat di buktikan dengan di lakukannya beberapa test menggunakan *Electroencepalograph(EEG)* .

Diantara semua penemuan di laboratorium ilmu saraf pada tahun-tahun terakhir ini, mungkin yang paling tak terduga ialah penemuan bahwa kegiatan listrik sel-sel otak justru mengubah struktur fisik otak. Dengan penemuan ini, denyut neuron yang berirama itu tidak lagi di anggap sebagai hasil samping pembentukan otak, melainkan justru sangat penting bagi proses pembentukan otak itu, dan menurut penemuan para ilmuwan proses itu sudah dimulai sejak sebelum kelahiran.(Nash, 1997)

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud melakukan studi pendahuluan terhadap beberapa sample yang diberi perlakuan berupa stimulus Audio Murottal Al-Qur'an untuk melihat pola gelombang otak yang bermanfaat untuk memahami sistem kerja otak. Sehingga menjadi tolak ukur di dalam metode penyembuhan menggunakan Murottal Al-Qur'an. Maka Dari penjelasan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Terapi Murottal Al-Qur'an Melalui Pendekatan *Electroencepalograph* (EEG)**

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana respon otak ketika di Pengaruhi Terapi Murottal Al-Qur'an dilihat melalui EEG ?

C. TUJUAN MASALAH

Untuk mengetahui reaksi otak ketika di Pengaruhi Terapi Al-Qur'an melalui EEG

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang manfaat Stimulus Murottal Al-Qur'an terhadap gelombang otak, khususnya bisa dijadikan sebagai referensi terapi untuk kesehatan baik fisik, psikis maupun ruhani. Kegunaan lainnya menjadi bahan masukan empiris dan untuk menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam kajian terapi, neurosains dan alat *Electroencephalograph* (EEG).

2. Kegunaan Praktis

Dalam tataran praktis penelitian ini di harapkan dapat berguna:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai system kerja otak ketika pemberian stimulus Murottal Al-Qur'an terhadap gelombang otak sehingga bisa menjadi terapi dan bisa dimanfaatkan untuk masyarakat.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran ilmiah bagaimana respon otak ketika diberikan stimulus audiotori Murottal Al-Qur'an dengan melihat gelombang otak dan manfaat lainnya masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai terapi murottal Al-Qur'an dengan pendekatan EEG

E. HIPOTESIS

Dalam penulisan tugas akhir ini terdapat beberapa hipotesis sementara untuk kemudian dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

Hipotesis yang diajukan penulis adalah akibat dari pemberian stimulus Murottal Al-Qur'an ada indikasi terjadinya peningkatan pada gelombang otak delta, dikarenakan pada gelombang delta merupakan gelombang pada fase penyembuhan.(Al-Kaheel, 2012) hipotesis kedua yaitu didapatkannya metode yang efektif guna membantu memepercepat di dalam rileksasi

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS.Fushshilat [41]: 53)

Al-Qur'an menyeru manusia untuk memperhatikan dan memikirkan proses penciptaan dirinya sebagai tanda kekuasaan Allah. Sebab tubuh manusia menyimpan rahasia-rahasia yang membuktikan kebesaran Sang Khalik. Sel manusia contohnya merupakan unit inti pembentuk makhluk hidup. Dalam tubuh manusia dewasa terdapat sekitar 100 triliun sel atau lebih, sel-sel itu memiliki bentuk dan fungsi yang beragam. (Thayyarah, 2013)

Penciptaan manusia merupakan bukti sifat Qadiran (Maha Berkuasa) Allah SWT. Manusia diciptakan sebaik-baik penciptaan dengan kelebihan akal yang diberikan, agar manusia berfikir dan membedakan sesuatu yang hak dan batil mengikut pedoman hidup yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, Allah menciptakan indera yang patut disyukuri oleh manusia dijelaskan dalam QS. As-Sajdah: 9 sebagai berikut:

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (QS. As-Sajdah: 9)

Ayat diatas di dalam Tafsir Jalayn dijelaskan bahwa (Kemudian Dia menyempurnakannya) menyempurnakan Adam (dan meniupkan ke dalam tubuh sebagian dari roh-Nya) karena Ia dapat mengubah atau memiliki perasaan, yang sebelumnya ia adalah benda mati (dan Dia menjadi bagi Anda) yaitu anak cucunya (pendengaran) lafal as-sam'a makna jamak walau bentuknya mufrad

(dan penglihatan serta hati) (tapi kamu sedikit sekali bersyukur) huruf maa adalah huruf zaidah yang berfungsi mengukuhkan makna lafal qaliilan, yaitu sedikit sekali. (<https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-9>)

Sejak seorang bayi lahir, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel, proses inilah yang mungkin membentuk pengalaman yang mungkin membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup. Peranan tiga tahun pertama sangat menentukan. Menurut Nash Neuron merupakan sel saraf panjang seperti kawat yang mengantar pesan-pesan listrik lewat system saraf dan otak. (Nash, 1997)

Seperti diketahui, suara merupakan sebuah getaran, dan getaran tersebut sampai ke dalam otak melalui telinga berpengaruh terhadap fisik dan psikis. Jika orang yang sakit mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, maka getaran Al-Qur'an yang sampai ke dalam otaknya menimbulkan pengaruh positif bagi getaran sel, hingga ia pun bergetar dengan kecepatan yang sesuai dengan keadaan aslinya. Sebab Al-Qur'an memiliki keistimewaan dalam hal keserasian yang tiada bandingnya, tak ada dalam kalam lain manapun. (Al-Kaheel, 2012) Karena Kerja otak adalah misteri terbesar yang Allah SWT anugerahkan dalam hidup kita. Secara hipotetikal, prinsip kerja otak dapat digambarkan sebagai suatu sistem rumit yang melibatkan setiap tingkatan dalam struktur kehidupan. (Azhar, 2012)